

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Toma

Wawasan Darmawan Duha^{1*}

Program PPG Daljab Angkatan 3 Tahun 2023, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau

E-mail: duhadarmawan@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.259>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Februari 2024

Revised: 05 Februari 2024

Accepted: 08 Februari 2024

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Model Problem Based Learning (PBL)

Keywords: Student Learning Interest, Problem Based Learning (PBL) Model



ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Toma yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar angket, dan tes uraian. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase 71% berada pada kategori “sedang”. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 86,5% berada pada kategori “tinggi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar matematika siswa meningkat dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Toma Nias Selatan tahun ajaran 2023/2024.

The aim of this research is to increase students' interest in learning through the application of the Problem Based Learning (PBL) model. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The research subjects were 20 class XII students of SMA Negeri 1 Toma. The data collection techniques used were learning implementation observation sheets, questionnaire sheets, and description tests. Next, analysis is carried out on the data that has been obtained. The research results show that applying the Problem Based Learning (PBL) model can increase students' interest in learning. This is proven by an increase in interest in learning from cycle I to cycle II. In cycle I, the percentage obtained was 71% in the "medium" category. Meanwhile, in cycle II, the percentage obtained was 86.5% in the "high" category. Based on the results of this research, it can be concluded that students' interest in learning mathematics increases by applying the Problem Based Learning (PBL) model to class XII students at SMA Negeri 1 Toma South Nias for the 2023/2024 academic year



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Wawasan Darmawan Duha (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Toma, 2 (3) 277-281. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.259>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan orang lain dalam alam semesta. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) membahas bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Azizah, 2022).

Menurut Abdurrahman (2012) menyebutkan bahwa matematika adalah cara berpikir jernih dan logis, memecahkan masalah sehari-hari, mengidentifikasi pola hubungan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kesadaran budaya. Hal yang sama Mahmudi, dkk (2015) menyatakan pembelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pentingnya diajarkan matematika bagi siswa yaitu guna membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Menurut Sefrina, dkk (2013) mengatakan minat siswa dapat mempengaruhi pembelajaran karena mereka akan fokus pada hal itu. Lebih lanjut Slameto (2010) minat adalah keinginan atau ketertarikan. Menurut Djaali (2008) mengatakan “minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menangani atau berhubungan dengan orang, benda, aktivitas, pengalaman”.

Menurut khodijah (2014) mengatakan bahwa indikator minat belajar dicirikan oleh kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat, kebanggaan dan kepuasan terhadap hal-hal yang menarik, semangat belajar, dan pengaruh budaya.

Menurut Dalyono (2009) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Lebih lanjut Sukamto, dkk (2023) menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dijadikan acuan bahwa semakin tinggi nilai peserta didik maka semakin tinggi minat belajar peserta didik begitu juga sebaliknya jika nilai siswa rendah minat belajar siswa juga rendah. Hal yang sama Siahaan, dkk (2019) menyatakan bahwa indikator minat terdiri dari empat indikator, yaitu (1) Ekspresi perasaan senang, (2) Perhatian siswa dalam pembelajaran, (3) Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (4) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika bukan karena diri siswa itu saja, tetapi juga disebabkan oleh faktor cara guru di kelas. Pada pembelajaran matematika, guru kurang tepat menggunakan model pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan tertarik pada mata pelajaran matematika. Selain rendahnya minat dan aktivitas belajar tersebut, terdapat berbagai macam kelemahan-kelemahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika, seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru karena model yang digunakan masih tradisional, kurangnya antusias dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta masih adanya tanggapan bahwa pembelajaran matematika sangatlah membosankan (Wahyuni, 2020).

Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Toma Nias Selatan merupakan salah satu kelompok siswa yang perlu meningkatkan minat belajar matematika, karena hasil belajar siswa terhadap matematika masih berada pada kategori cukup ini sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan sebesar 67. Data ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika.

Menurut Rozikin, dkk (2018) bahwa untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran maka guru perlu menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih berkualitas dan berbeda yang tidak hanya metode ceramah saja, agar mengoptimalkan penerapan dari Kurikulum saja. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah *Problem Based Learning (PBL)*, yang memungkinkan meningkatnya minat belajar peserta didik pada matematika.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah, yang sering dikenal dengan PBL, bukan untuk membantu akademisi dalam mengajar lebih banyak. Siswa bertanggung jawab untuk membuat dan menganalisis tantangannya sendiri. Menurut Trianto (2014) model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi yang dipelajari yakni (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena mereka menemukannya sendiri; (2) siswa aktif memecahkan masalah; (3) pengetahuan yang tertanam berdasarkan skema menjadikan pembelajaran siswa lebih bermakna; (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang diuraikan berkaitan dengan kehidupan nyata. Hal yang sama Wulandari, dkk. (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan

pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Toma Nias Selatan. Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, sehingga minat belajar siswa terhadap matematika dapat mengalami peningkatan.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Toma Nias Selatan.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus berlangsung selama empat kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Toma pada tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa kelas XII IPA yang berjumlah sebanyak 20 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket minat belajar siswa, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan data minat belajar siswa, selanjutnya menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa untuk menghitung skor dari minat belajar siswa. Pilihan pada pernyataan angket minat belajar ada empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Analisis data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Skor yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi persentase keterlaksanaan pembelajaran. Sedangkan analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 67. Penelitian ini dikatakan berhasil yakni apabila minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap pertemuan peneliti mengamati keterlaksanaan pembelajaran melalui lembar kegiatan guru dan siswa. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran tiap pertemuan untuk siklus I dan II disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 1. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Persentase Keterlaksanaan
I	I	Siswa	16	4	85,00%
		Guru	18	2	
	II	Siswa	17	3	90,00%
		Guru	19	1	
		Persentase Keterlaksanaan			87,50%
II	I	Siswa	18	2	92,50%
		Guru	19	1	
	II	Siswa	19	1	97,50%
		Guru	20	0	
		Persentase Keterlaksanaan			95,00%

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran untuk siklus I yaitu 87,50% dan siklus II yaitu 95,00%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai target yaitu, minimal terlaksana 90%.

Selain mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran melalui lembar kegiatan guru dan siswa. Peneliti melakukan analisis terhadap lembar angket minat belajar siswa tiap pertemuan untuk siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
Senang	72%	Sedang	86%	Tinggi
Keterarikan	70%	Sedang	85%	Tinggi
Perhatian	69%	Sedang	87%	Tinggi
Keterlibatan	73%	Sedang	88%	Tinggi
Rata-rata	71%	Sedang	86,5%	Tinggi

Keterangan:

76 % - 100 % = Tinggi

56 % - 75 % = Sedang

0 % - 55 % = Rendah

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persentase rata-rata angket minat belajar matematika siswa untuk siklus I yaitu 71% dan siklus II yaitu 86,5%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa setiap indikator telah mencapai target yaitu minimal 75%. Maka dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis tes hasil belajar siswa setiap akhir siklus. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Nilai	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	≥ 67	14	17	70,00%	85,00%	72,67	82,54
2	Tidak Tuntas	< 67	6	3	30,00%	15,00%		
	Jumlah		20	20	100%	100%		

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM 67 sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Sedangkan persentase siswa yang memiliki nilai sama atau lebih dari KKM 67 adalah 14 orang dengan persentase 70,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa target 75% untuk ketuntasan siswa sudah tercapai. Setelah dilakukan siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 15% menjadi 85,00%. Hal ini menunjukkan bahwa target 75% sudah tercapai. Maka dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan penelitian ini dicukupkan pada dua siklus saja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, berhasil dilaksanakan baik pada siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 87,50% dan pada siklus II mencapai menjadi 95,00%. Kedua, berdasarkan hasil angket minat belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* baik pada siklus I dan II telah mencapai target. Ketercapaian target pada siklus I dengan rata-rata 71,00% berada pada kategori “sedang” dan pada siklus II dengan rata-rata 86,50% berada pada kategori “tinggi”. Ketiga, berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I dan siklus II ketuntasan belajar siswa 70,00% dengan rata-rata 72,67 mengalami peningkatan menjadi 85,00% dengan rata-rata 82,54.

Adapun saran yang diberikan diantaranya adalah pertama, bagi Sekolah, model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah. Kedua, bagi Guru, model *Problem Based Learning (PBL)* dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, bagi Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang model *Problem Based Learning (PBL)* lebih lanjut dengan aspek-aspek yang berbeda dan dapat diaplikasikan pada pokok bahasan yang berbeda.

REFERENSI

- Azizah, 2022. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Bawuran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3 No. 9 September 2022. Yogyakarta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmudi, dkk. 2015. "Keefektifan *Experiential Learning* Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2 Nomor 2(2356–2684):175–85.
- Sefrina,dkk. 2013. *Deteksi Minat,Bakat Anak*. Jakarta : Media Pressindo
- Sukamto, dkk. 2023. "Meningkatkan minat belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran PBL Pada Materi Matematika. *Jurnal Ilmiah PGSD-FKIP Universitas Mandiri*. ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 04, September 2023. Semarang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rahimi, dkk. (2023). *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692-697.
- Rozikin, dkk. 2018. "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahian." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia* (2252–8075):78–81.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wulandari, dkk. 201). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Information And Communication Technologies Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 139– 150.